

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan bimbingan dapat dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, bimbingan dilakukan orang tua kepada anaknya. Bimbingan yang dilakukan orang tua dengan mengajarkan anak-anaknya nilai-nilai kehidupan, mengenalkan kebaikan dan menuntut agar dapat berbuat baik. Orang tua juga membimbing anaknya dengan mengenalkan Allah Swt., mengajarkan berdoa, beribadah sholat, membaca Al-Qur'an agar selalu menjaga kebersihan hati. Orang tua juga mengajarkan nilai-nilai sosial, agar dapat bergaul dengan baik bersama teman-temannya, suka menolong dan saling menghormati.

Membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dilakukan karena tujuannya adalah untuk memberlakukan syari'at Islam. Orang tua harus menjaga dan mendampingi anak dalam setiap langkah yang diambilnya. Tujuan peran orang tua dalam membimbing dan mendidik anaknya yaitu untuk diarahkan agar anak menjadi taat beribadah kepada Allah, berbakti kepada orang tua, serta menghormati saudara dan sesamanya.¹

Peran orang tua memang sangat diperlukan dalam pendidikan agama anak usia dini terutama dalam pengajaran Al-Qur'an. Yang dimaksud dengan pengajaran Al-Qur'an adalah belajar Al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyah,

¹Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), h. 28-29.

pengucapannya, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta menghafal surah-surah pendek.² Namun demikian masih terdapat orang tua yang tidak memperdulikan anaknya dalam membaca Al-Qur'an, bahkan lebih mementingkan seni dan olahraga serta pengetahuan lainnya ketimbang mengajarkan anak membaca Al-Qur'an. Padahal dalam konsep Islam, membimbing dan mengajarkan anak membaca Al-Qur'an merupakan hal pokok agar anak lebih mengenal Allah Swt. dan menerapkan hukum-hukumnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kewajiban memelihara dan mendidik anak terdapat dalam firman Allah

QS. At-Tahrim/66: 6 berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia diberikan kewajiban dan tanggung jawab memelihara diri dan keluarganya. Kewajiban tersebut bertujuan untuk menjadikan tatanan dalam keluarga yang terdiri dari beberapa tujuan. Yakni pertama, mendirikan syariat Allah Swt. dalam segala permasalahan rumah tangga.

²Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 98.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 560.

Artinya mendirikan sebuah rumah tangga yang mendasarkan kehidupannya sebagai bentuk penghambaan kepada Allah Swt. Kedua, mewujudkan ketenteraman dan ketenangan psikologi. Ketiga, mewujudkan sunnah Rasulullah Saw. dengan melahirkan anak-anak shaleh sehingga umat manusia merasa bangga dengan kehadirannya. Keempat, memenuhi kebutuhan cinta kasih anak-anak dengan menyayangnya. Dan terakhir menjaga fitrah anak agar tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan.⁴

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak (Bab II Pasal 1 ayat 1) tentang hak anak yang berbunyi:

Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.⁵

Partisipasi orang tua dalam mengajarkan baca Al-Qur'an pada anak di lingkungan keluarga berupa motivasi dan dukungan belajar. Motivasi orang tua kepada anak termasuk salah satu tugas yang harus dilakukan oleh orang tua. Hal ini sangat penting untuk seorang anak agar dapat belajar lebih giat tanpa ada perasaan bosan dan lelah. Orang yang memotivasi anak cenderung dapat meningkatkan minat dalam diri anak. Sebab motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar.⁶

⁴Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2015), h. 144.

⁵Republik Indonesia, *Undang Undang Kesejahteraan Anak*, Pasal II Ayat I, (Jakarta, 1979), h. 2.

⁶Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 12.

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, minat merupakan dorongan atau keinginan dari diri seseorang terhadap obyek tertentu.⁷ Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.⁸ Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin bahwa minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak. Pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.⁹

Dari pengertian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak sangatlah penting dilakukan oleh setiap orang tua, dan ini merupakan kewajiban dan tanggung jawab untuk memberikan bekal ilmu kepada anak. Belajar tentang ilmu agama, termasuk membaca Al-Qur'an merupakan hal utama yang diajarkan kepada anak sejak waktu kecil.

Membimbing anak dalam belajar Al-Qur'an artinya anak-anak bisa memperoleh pendidikan yang baik untuk menjadi muslim sejati yang taat beragama. Terlebih lagi melalui membaca Al-Qur'an manusia akan diberikan petunjuk oleh Allah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Saat orang tua membimbing anak untuk menaruh minat membaca Al-Qur'an, secara otomatis

⁷Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Baca*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2014), h. 27.

⁸Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 221.

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Medan: IAIN-SU, 2015), h. 136.

orang tua akan ikut langsung mendidik dan mengawasi sendiri. Hal ini secara perlahan akan meningkatkan ikatan yang erat antara anak dan orang tua.

Melalui belajar Al-Qur'an anak-anak akan menyadari betapa pentingnya menghormati orang tua. Apalagi jika dibimbing langsung oleh orang tua maka peluang anak untuk menghormati orang tua pun semakin tinggi. Hubungan antara anak dan orang tua pun menjadi lebih dekat sehingga ketertarikan anak untuk belajar Al-Qur'an lebih besar.

Terkait minat baca Al-Qur'an anak di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang peneliti menemukan bahwa terdapat antusias yang tinggi dari anak-anak dalam belajar menguasainya. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan mereka mengikuti program yang diadakan TPA setempat secara rutin.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang ada dengan judul **“Bimbingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak Di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang?

2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi efektivitas bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui dan memahami bimbingan yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang.
- b. Mengetahui dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau masukan bagi pengembangan bimbingan baca Al-Qur'an pada anak.
- 2) Menambah wawasan dalam penelitian dan penelitian karya ilmiah serta memberikan sumbangan pikiran bagi lembaga tempat mahasiswa mengenyam pendidikan.
- 3) Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenisnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan metode dan model bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-

Qur'an pada anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya agar bimbingan anak bisa terus berkembang menjadi lebih baik.

- 2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi penyelenggara, pengembang atau lembaga-lembaga bimbingan baca Al-Qur'an pada anak dalam menjawab permasalahan dalam dunia pembelajaran Al-Qur'an.
- 3) Penelitian ini dapat membantu peneliti dan mahasiswa sebagai calon orang tua dalam membimbing anak dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an.

D. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian

1. Deskripsi Fokus

Bimbingan orang tua pada anak merupakan salah satu upaya yang sangat dibutuhkan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak dalam menjadikan anak-anak yang memiliki pemahaman dan pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Sebagai upaya untuk mempermudah memahami penelitian ini, peneliti memberi deskripsi penelitian sebagai berikut:

a. Bimbingan orang tua

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁰

Menurut Islam, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan

¹⁰Erman Amtii Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), h. 99.

potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits telah tercapai, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah Swt.¹¹

Bimbingan orang tua adalah suatu usaha yang dilakukan orang tua dalam membimbing anaknya ke jalan yang lebih baik. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹²

Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka, memberikan pemahaman secara rohani dan moral, dalam lingkungan rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sebagai orang tua, sudah menjadi kodratnya untuk selalu membimbing anak mereka agar berada di jalan yang benar, memiliki moral dan perilaku yang baik dalam bermasyarakat.

¹¹ Qonita Nurul Sa'adah, *Metode Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Qur'an Di Wilayah RW 07 Candi Paon Manyaran Semarang*, (Semarang: 2018), h. 20.

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. XI; (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 35.

b. Minat baca Al-Qur'an

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, minat merupakan dorongan atau keinginan dari diri seseorang terhadap obyek tertentu.¹³ Minat dapat dipahami sebagai membangkitkan keinginan untuk memperhatikan. Materi minat adalah salah satu aspek dari psikologi, karena minat itu sendiri merupakan minat yang mengandung unsur indrawi, minat merupakan suatu hasrat dan keinginan yang lahir dari diri seseorang dan lahir karena dorongan orang lain.

Sedangkan Al-Qur'an mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Al-Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu mashdar dari kata *qara'ah*, *qira'atan*, *qur'anan*.¹⁴ Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah Swt. yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.¹⁵

Membaca adalah salah satu pintu gerbang dari masuknya ilmu pengetahuan. Karena dengan membaca akan mengetahui dan mengerti sesuatu yang dibacanya. Bagi seorang Muslim, memahami dan mengamalkan ajaran Islam yaitu dengan membaca, seperti perintah Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. dalam wahyu pertama yaitu perintah membaca. Membaca Al-Qur'an berarti dapat mengerti tentang kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

¹³Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Baca*, h. 27.

¹⁴Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), h. 15

¹⁵M. Quraish Shihab, *Wawasaan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2016), h. 3.

Saw. yang dinukilkan secara *mutawattir*.

Dari penjabaran tersebut, minat baca Al-Qur'an merupakan kesadaran pada diri seseorang untuk belajar, membaca dan memahami Al-Qur'an itu sendiri dan semua itu tanpa adanya paksaan.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian dalam suatu penelitian karena merupakan bidang kajian permasalahan agar dapat mempermudah dan mengarahkan penelitian ke sasaran yang tepat. Fokus penelitian bermanfaat agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Untuk memperjelas serta memberi arahan yang tepat dalam pembahasan ini, maka peneliti membatasi fokus penelitian sebagai berikut.

Fokus kajian	Indikator
a. Bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak	Meneliti dan menganalisis tentang strategi, model dan metode bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, seperti: interaksi langsung, arahan, motivasi dan ganjaran berupa hadiah atau hukuman.
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak	1) Individu anak (Personal) 2) Orang Tua 3) Kondisi Geografis (Lingkungan) 4) Sarana dan Prasarana

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan Dengan Penelitian Sebelumnya

Penyusunan karya ilmiah dibutuhkan berbagai dukungan teori dan berbagai sumber atau rujukan yang mempunyai relevansi dengan rencana penelitian yang akan dilakukan. Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kajian-kajian terhadap karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Subhan (2019), yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Anak Baca Al-Qur’an Di Desa Teluk Rendah Ilir Kabupaten Tebo khususnya Di RT 4.” Menyimpulkan bahwa peran orang tua diantaranya memberikan bimbingan, pengawasan terhadap anak, memberikan dorongan kepada anak, pembiasaan, menyediakan sarana dan prasarana serta memberikan sanksi atau hadiah. Kendala yang dihadapi orang tua dalam menumbuhkan minat anak dalam membaca Al-Qur’an yaitu pertama, dari diri anak sendiri seperti kepatuhan atau kesadaran anak terhadap jadwal pengajian yang disepakati bersama. Kedua, dari orang tua yang belum menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya. Ketiga, yaitu lingkungan yang baik akan menggiring anak kepada sesuatu yang baik pula, sebaliknya lingkungan yang tidak baik akan membawa anak kepada sesuatu yang buruk pula seperti membaca Al-Qur’an. Upaya yang dilakukan orang tua yaitu menitipkan anak-anaknya ke tempat pengajian, meningkatkan hubungan sosial, menanamkan minat baca sejak anak

masih balita.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, keduanya membahas tentang peran orang tua dalam kaitannya dengan minat baca Al-Qur'an pada anak. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya fokus terhadap peran, kendala dan upaya yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan minat anak baca Al-Qur'an di desa Teluk Rendah Ilir kabupaten Tebo. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada strategi, model dan metode bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Atika (2019), yang berjudul “Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPQ Baitussalam Desa Babalan Lor Bojong Pekalongan.” Menyimpulkan bahwa Peranan orang tua dalam memotivasi belajar anak membaca Al Qur'an adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, nasihat dan cerita, keteladanan, pemeliharaan, partisipasi, disiplin, *hiwarnabawi*, *ibrah* dan *mauizzah*, serta metode *targhib*. Orang tua memberikan bimbingan kepada anaknya setiap hari, tetapi yang lebih banyak berperan memberikan bimbingan adalah ibu. Kendala dari anak adalah sering malas belajar, dikarenakan terlalu asik menonton televisi dan asik bermain bersama dengan teman-temannya sehingga kelelahan dan cepat tertidur pada siang dan malam hari.¹⁷ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, keduanya membahas tentang peran orang tua

¹⁶Subhan, *Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Minat Anak Baca Alquran Di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), h. 60.

¹⁷Nur Atika, *Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPQ Baitussalam Desa Babalan Lor Bojong Pekalongan*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, IAIN Pekalongan, 2019), h. 80.

dalam membaca Al-Qur'an pada anak. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya berfokus terhadap peran bimbingan orang tua dalam memotivasi anak selama proses belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Baitussalam desa Babalan Lor Bojong Pekalongan. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada upaya meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Alifya Rahman (2019), yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Perumahan Puri Husada Agung RW 12 Kec. Gunung Sindur Kab. Bogor)." Menyimpulkan bahwa motivasi kepada anak akan memberikan dampak positif kepada mereka, dan membuat anak menjadi lebih bersemangat ketika dibimbing membaca Al-Qur'an di rumah. Hal ini dikarenakan orang tua memberikan motivasi dalam berbagai macam motivasi orang tua yang membimbing anak mereka secara langsung justru menghasilkan anak-anak yang lebih cepat memahami Al-Qur'an.¹⁸ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, keduanya membahas tentang peran orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya fokus terhadap membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an di Perumahan Puri Husada Agung RW 12 kec. Gunung Sindur kab. Bogor. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada bimbingan orang tua dalam upaya meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang.

¹⁸Alifya Rahman, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), h. 55.

B. Kajian Teori

1. Bimbingan Orang Tua

Bimbingan dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *guidance*, secara umum berarti bantuan atau tuntunan. Menurut Syamsu, secara harfiah istilah *guidance* berasal dari kata *guide* yang bermakna mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*) dan menyetir (*to steer*).¹⁹ Definisi etimologi mengarah pada satu makna, yakni semakna dengan membimbing atau bimbingan. Secara terminologis, bimbingan adalah pemberian bantuan untuk mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui pengarahan.²⁰

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²¹

Menurut Islam, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan terarah, berkesinambungan dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal

¹⁹ Syamsu Yusuf LN, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 5.

²⁰ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2020), h. 17.

²¹ Erman Amtii Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 99.

dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits telah tercapai, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah Swt.²²

Menurut Muhammad Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.²³

Secara garis besar atau secara umum tujuan bimbingan itu dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan dalam sifatnya merupakan bantuan, hal ini sudah diketahui dari pengertian atau definisinya. Individu yang dimaksudkan disini adalah orang yang dibimbing, baik orang-perorangan maupun kelompok. Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya²⁴.

Tujuan pemberian bimbingan dalam Islam adalah agar individu bisa

²² Qonita Nurul Sa'adah, *Metode Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Qur'an Di Wilayah RW 07 Candi Paon Manyaran Semarang*, h. 20.

²³ Mohammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2014), h. 2.

²⁴ Fitri Yanti Dinata, *Metode Bimbingan Membaca Al-Quran Bagi Santri Di Taman Pendidikan Al-Quran (Tpa) Markazul Qur'an Lampoh Beut Lamihom Kecamatan Lhoknga*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), h. 13.

memahami dan menaati tuntutan Al-Qur'an. Dengan begitu individu yang dibimbing memiliki keimanan yang benar dan secara perlahan-lahan individu tersebut mampu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah Swt. dalam melaksanakan amanah dan ketaatan dalam beribadah sesuai tuntunan-Nya. Selain itu tujuan bimbingan ialah agar individu dibimbing secara bertahap bisa berkembang menjadi pribadi yang sempurna, sehingga bahagia di dunia dan di akhirat.²⁵

Memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan, dapat dirumuskan fungsi dari bimbingan itu sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik.²⁶

Bimbingan orang tua adalah suatu usaha yang dilakukan orang tua dalam membimbing anaknya ke jalan yang lebih baik. Orang tua merupakan pendidik

²⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 24.

²⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2022), h. 37.

utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.²⁷

Bimbingan orang tua antara lain ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka, memberikan pemahaman secara rohani dan moral, dalam lingkungan rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sebagai orang tua, sudah menjadi kodratnya untuk selalu membimbing anak mereka agar berada di jalan yang benar, memiliki moral dan perilaku yang baik dalam bermasyarakat.

2. Minat Baca Al-Qur'an

Dilihat dari pengertian etimologi, dalam kamus besar bahasa Indonesia minat berarti kesukaan (kegemaran), dorongan hati kepada suatu kegiatan. Minat secara bahasa berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.²⁸ Menurut Syaiful Bahri Djamaroh, minat adalah “kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas”.²⁹ Dengan kata lain menurut Slameto, minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal

²⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 35.

²⁸Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1134.

²⁹Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, Cet. II; (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 166.

atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³⁰ Minat pada dasarnya penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya.

Sedangkan menurut terminologi, minat berarti keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai, dan semangat itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan sesuatu kegiatan.³¹ Dalam pengertian yang sederhana, minat adalah gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Hilgard, sebagaimana dikutip oleh Slameto, memberikan pengertian bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang terus menerus terhadap beberapa kegiatan yang disertai rasa senang.³²

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat dirumuskan bahwa arti dari minat adalah kecenderungan jiwa aktif yang menyebabkan seseorang atau individu tertarik dalam melakukan kegiatan.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal,

³⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; (Jakarta: Rineka Cipta, 2023), h. 180.

³¹Depdikbud, *Pembinaan Materi Baca, Materi Sajian*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 2020), h. 6.

³²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 58-59.

interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.³³

Bafadal menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan melisankan kata-kata atau paparan tertulis (*reading is promeouncing word*). Pendapatnya didasarkan atas banyak orang membaca itu menyuarakan kata-kata yang terdapat pada bacaan tersebut.³⁴ Dasar membaca diartikan sebagai landasan yang dijadikan sebagai pegangan dalam kegiatan membaca, dimana pegangan tersebut dijadikan sebagai dasar membaca. Dasar tersebut terdapat pada Firman Allah Swt. QS. Al-‘Alaq/96: 1-5 berikut.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁵

Dari ayat di atas terlihat betapa pentingnya arti membaca dan menulis, karena antara menulis dan membaca adalah satu kesatuan makna yang saling berkaitan sebab melalui membaca dan menulis ilmu pengetahuan bisa dilestarikan dan berkembang dalam kehidupan yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pengertian minat dan uraian tentang membaca di atas dapatlah dirumuskan bahwa minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang

³³Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), h. 2.

³⁴Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 192.

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2004), h. 597.

aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan, aktifitas dan perasaan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Sedangkan minat membaca itu sendiri adalah suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi pada suatu sumber atau bahan bacaan tertentu.³⁶ Jadi minat membaca diartikan sebagai ketertarikan seseorang terhadap suatu bacaan yang mereka nilai mengandung manfaat atau nilai dan sesuai dengan sesuatu yang dikehendaki seseorang tersebut.

Secara etimologis, Al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca.³⁷ Al-Qur'an adalah *mashdar* dari kata *qa-ra-a*, sebanding dengan kata *fu'lan*, ada dua pengertian Al-Qur'an dalam bahasa Arab, yaitu *qur'an* berarti "bacaan," dan "apa yang dibaca tertulis padanya," *ismu al-fa'il* (subyek) dari *qara'a*.³⁸ Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah Swt. yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.³⁹

Secara istilah pengertian Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Menurut istilah ahli agama (*U'rf Syar'i*), Al-Qur'an adalah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang ditulis

³⁶Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: CV. Agung Seto, 2019), h. 107-108.

³⁷Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2014), h. 3.

³⁸M. Quraish Shihab, *Wawasaan Al-Qur'an*, h. 19.

³⁹M. Quraish Shihab, *Wawasaan Al-Qur'an*, h. 3.

dalam mushaf.⁴⁰

- b. Menurut Departemen Agama, pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya termasuk ibadah.⁴¹

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologisnya, para ulama dari berbagai golongan mengemukakan bermacam-macam definisi. Definisi-definisi tersebut berbeda-beda bunyinya sekaligus mempunyai arti yang berbeda pula. Ulama dari kalangan ushul fiqh mengemukakan definisi yang berbeda dari apa yang diungkapkan oleh ulama ilmu kalam. Begitu juga ulama dari kalangan tafsir berbeda dengan ulama kalangan hadist serta ahli bahasa dalam mendefinisikan Al-Qur'an.

Perbedaan-perbedaan itu muncul karena antara lain disebabkan oleh perbedaan pandangan mereka dalam memerlukan unsur-unsur apakah yang harus dimasukkan kedalam definisi Al-Quran itu, sehingga definisi tersebut benar-benar dapat memberikan gambaran tentang sifat-sifat yang esensial dari Al-Qur'an itu. Dan tentu saja masing-masing mereka (golongan) itu memandang Al-Qur'an dari segi keahlian mereka dan kemudian melahirkan definisi yang dititikberatkan kepada sifat-sifat yang menurut mereka adalah sangat penting untuk diungkapkan.

Menurut ulama ushul fiqh, Al-Qur'an adalah kalamullah yang mengandung mukjizat dan diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. dari bahasa

⁴⁰Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, h. 3.

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 10.

Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari surah al-Fatihah dan ditutup dengan surah an-Nas.⁴²

Menurut ulama ilmu kalam, Al-Qur'an adalah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yakni: kalam azali yang berdiri pada dzat Allah yang senantiasa bergerak (tak pernah diam) dan tak pernah ditimpa suatu bencana.⁴³

Menurut Imam Jalaluddin As-Suyuthi (ulama hadist), Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya walaupun satu surat saja dari padanya.⁴⁴

Sebagaimana penjelasan tersebut di atas bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. dan Al-Qur'an juga mengandung ibadah bagi orang yang mau membaca dan mengamalkannya.

Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an agar anak bebas dari buta huruf Al-Qur'an, diantaranya yaitu metode *Iqro'* (Membaca), *Qiro'ati*, *Baghdadiyah* (yang dikenal dengan Juz 'Ammah), *Gharib* (ayat-ayat yang sulit dibaca). Guru atau orang tua dapat mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Memperdengarkan bacaan dengan baik dan memahaminya;
- b. Mengulang ayat-ayat Al-Qur'an lebih dari satu kali;
- c. Menerapkan metode pahala dan hukuman terhadap anak didik;

⁴²Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, h. 20.

⁴³Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, h. 4.

⁴⁴Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, h. 10.

- d. Memperhatikan kemampuan dan kesiapan anak dalam membaca;
- e. Mengajarkan kepada anak agar menjadikan bacaannya, bacaan yang bernilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur terhadap makna perintah, larangan, ancaman serta pahalanya.⁴⁵

Dari beberapa definisi di atas peneliti memberikan pengertian bahwa Al-Qur'an merupakan bukti kerasulan nabi Muhammad Saw. sebagai mukjizat abadi dan menjadi kitab suci umat Islam serta sebagai hujjah dan pedoman hidup akhir zaman. Jadi kesimpulan pengertian dari minat baca Al-Qur'an adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu bacaan Al-Qur'an yang mereka nilai mengandung manfaat atau nilai yang sesuai dengan apa yang dikehendaki seseorang tersebut.

3. Bimbingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak

Tanggung jawab kedua orang tua terhadap anaknya sangatlah berat. Tanggung jawab ini akan membawa hasil yang penting bagi mereka baik di dunia maupun di akhirat nanti. Oleh sebab itu, maka wajib bagi orang tua untuk membesarkan dan membimbing dengan landasan iman dan akidah yang shahih. Bimbingan yang dilakukan orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan minat anak untuk melakukan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus seperti belajar membaca Al-Qur'an.

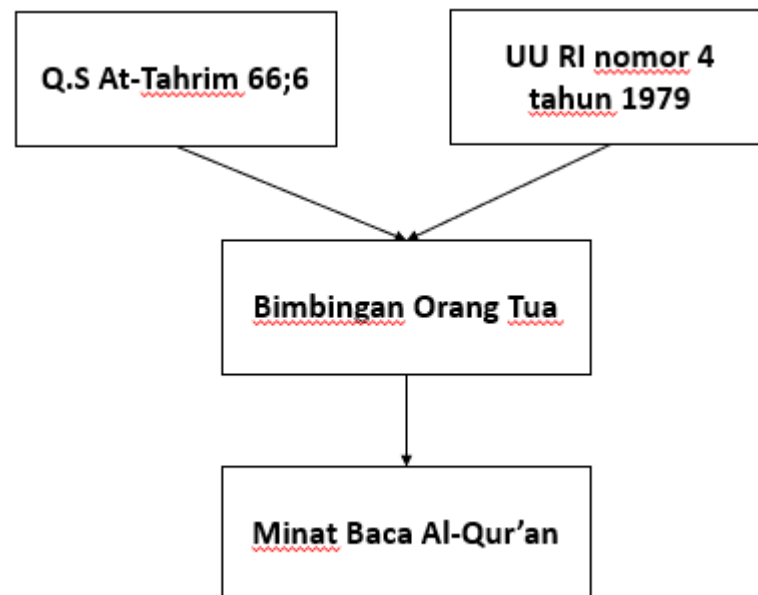
⁴⁵Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2019), h. 123.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan minat anak dalam belajar, diantaranya adalah:

- a. Memberikan perhatian;
- b. Memberikan hadiah;
- c. Memberikan penghargaan;
- d. Memberikan hukuman.⁴⁶

C. Kerangka Pikir Penelitian

Setiap jenis penelitian selalu menggunakan kerangka pikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah. Peneliti menyajikan kerangka pikir sebagai berikut:



Bagan. Kerangka Pikir Penelitian

⁴⁶Milanda Ilmia Rosa, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Pada Siswa Tkit 1 Qurrota A'yun Ponorogo*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2021), h. 21-22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau para responden dan merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan fenomena sosial secara *holistic* (utuh) tanpa perlakuan manipulatif. Keaslian dan kepastian merupakan faktor yang sangat ditentukan.⁴⁷

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, lembaga dan masyarakat. Penelitian kualitatif difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan dipahami secara mendalam. Dalam penelitian ini yang diamati tentang bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di dusun Karang desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena sekitar lebih kurang satu tahun peneliti

⁴⁷M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*, Cet. IV; (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 59.

mengamati terdapat kurangnya minat baca Al-Qur'an pada anak di lokasi tersebut. Peneliti berharap dapat menemukan pemahaman baru tentang bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitasnya dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk memahami pengalaman dan perspektif individu tentang suatu fenomena. Dalam penelitian fenomenologi, peneliti lebih fokus untuk melihat dan mendengar penjelasan individu mengenai pengalaman-pengalamannya, termasuk saat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar terkait fenomena tertentu.⁴⁸

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang menjadi sumber peroleh data yang didapatkan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁴⁹ Adapun sumber data utama dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu, yang didapat dari sumber pertama yaitu individu atau perseorangan. Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah perwakilan dari beberapa

⁴⁸Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 13.

⁴⁹M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*, h. 65.

orang tua dan anak-anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang.

2. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini, data yang telah dikumpulkan oleh orang lain, tetapi dapat digunakan oleh peneliti untuk analisis dan penelitian mereka. Data sekunder pada penelitian ini berupa, jurnal-jurnal ilmiah, artikel maupun buku-buku yang terkait dengan penelitian ini.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah peneliti itu sendiri, karena dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen pokok adalah peneliti.⁵⁰ Peneliti sebagai *human instrument key*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya di lokasi penelitian.

Sebagaimana penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi yaitu alat bantu berupa pedoman yang digunakan dalam mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Pedoman observasi disusun oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan observasi, seperti catatan

⁵⁰M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*, h. 77.

harian dan catatan berupa validitasi hal-hal yang diamati dalam proses observasi. Kemudian peneliti juga menggunakan alat bantu lainnya seperti buku catatan, pulpen, dan *smartphone*.

2. Pedoman wawancara

Dalam penelitian, wawancara sangat berguna untuk mendapatkan cerita dibalik pengalaman partisipan penelitian. Pedoman tersebut diadakan agar data yang diperoleh sesuai dengan data yang dibutuhkan. Alat lainnya yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara adalah menyusun pedoman wawancara. Pedoman wawancara yaitu sebuah catatan yang berisi pertanyaan-pertanyaan pokok yang akan diajukan secara singkat dan jelas, serta disediakan juga tempat untuk mencatat jawaban yang diberikan informan. Pedoman wawancara disusun untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang tua dan anak-anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

3. Pedoman dokumentasi

Alat pendukung lainnya yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah pedoman dokumentasi. Peneliti menyiapkan pedoman dokumentasi untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan hal-hal apa saja yang akan didokumentasikan dalam proses penelitian. Alat lainnya yang digunakan untuk membantu dalam proses dokumentasi adalah *smartphone*, kertas dan pulpen. Pedoman dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pedoman

dokumentasi digunakan dengan maksud memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder) berupa catatan-catatan peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan orang tua dan anak-anak. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi berupa gambar pada saat wawancara, rekaman suara, serta kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, cara yang dimaksud tersebut menunjukkan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁵¹ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan sasaran penelitian ini dan untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data, antara lain:⁵²

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti.⁵³ Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 198.

⁵²M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*, h. 86-87.

⁵³Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. III; (Jakarta: Kencana, 2016), h. 86.

objek atau variabel penelitian.

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi *nonpartisipatif*, yakni observasi yang tidak melibatkan observer dalam kegiatan yang sedang diobservasi. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti murni sebagai pengamat. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti sendiri sebagai pengamat, sebab yang dilakukan pengamat dalam observasi ini adalah melihat, mendengar serta menyimpulkan dari objek penelitian yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan, baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.⁵⁴ Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan. Dalam melakukan wawancara dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Di samping menggunakan pedoman wawancara, peneliti juga merekam proses wawancara dengan menggunakan *voice recorder* yang terdapat pada *smartphone*.

Dalam upaya pengumpulan data melalui wawancara dapat dilakukan secara insidental dan wawancara terencana.⁵⁵ Wawancara insidental adalah jenis wawancara yang dilaksanakan sewaktu-waktu apabila dianggap perlu. Sedangkan wawancara terencana adalah jenis wawancara yang dilaksanakan secara formal dan terencana baik mengenai waktu pelaksanaannya, tempat dan topik yang akan

⁵⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 96.

⁵⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 97.

dibicarakan. Pada penelitian ini wawancara yang dipakai adalah wawancara terencana dan insidental, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan inti untuk kemudian dikembangkan sesuai dengan informasi yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi yang dipakai bisa berbentuk tulisan, gambar, karya dan sebagainya. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan dalam dokumentasi adalah gambar pada saat wawancara antara peneliti dengan informan serta foto kegiatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Oleh karena itu, untuk lebih memperjelas dari mana informasi itu didapatkan penulis mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, mengelompokkan, memudahkan, dan memasukkan sejumlah data yang dikumpulkan dilapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian.⁵⁶ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep *interactive model*, yaitu konsep yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun

⁵⁶Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Cet III; (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2018), h. 101.

penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Pada dasarnya reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan reduksi data dilakukan sebelum data benar-benar terkumpul.⁵⁷

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Alur penting yang kedua dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.⁵⁸

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

⁵⁷Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadan, 2017), h. 85.

⁵⁸Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, h. 86.

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.⁵⁹

⁵⁹Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, h. 86.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Desa Latimojong adalah bagian dari desa Bontongan kemudian pada tanggal 17 Juni 1993 diadakan pemekaran desa menjadi desa Latimojong yang diambil dari nama gunung Latimojong dengan kepala desa pertama yaitu H. Baddusi (1993-1995). Pada pemilihan kepala desa definitif yang pertama Bapak H. Baddusi kembali berhasil meraih suara terbanyak pada periode 1995-2000. Kemudian diadakan kembali pemilihan kepala desa yang kedua kalinya dan berhasil kembali Bapak H. Baddusi meraih suara terbanyak periode 2000-2009 dan H. Baddusi berhenti karena telah mencapai dua periode dan pemilihan kepala desa kembali diadakan yang ketiga kalinya dilaksanakan. Sehingga yang memperoleh suara terbanyak adalah Bapak Basir S.Pd periode 2009-2011 dan berhenti karena terangkat menjadi PNS. Maka diadakan kembali pemilihan kepala desa yang keempat kalinya dan yang meraih suara terbanyak adalah Bapak Syaharuddin periode 2011-Sekarang.

1. Kondisi Geografis

Desa Latimojong terletak 70 km dari ibukota kabupaten Enrekang, atau 15,5 km dari ibukota kecamatan Buntu Batu dengan luas wilayah $\pm 20.21 \text{ km}^2$, dengan batas-batas yaitu sebelah utara berbatasan dengan desa Bone-Bone, sebelah selatan berbatasan dengan dusun Potokullin, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Luwu, dan sebelah barat berbatasan dengan dusun Bt. Mondong.

2. Iklim

Keadaan iklim di desa Latimojong terbagi atas musim hujan, kemarau dan musim pancaroba. Musim hujan biasanya terjadi antara bulan Januari sampai dengan bulan April, musim kemarau antara bulan Juli sampai dengan bulan November, sedangkan musim pancaroba antara bulan Mei sampai dengan bulan Juni.

3. Tingkat Pendidikan

TDK TAMAT SD	SD	SMP	SLTA	SARJANA
383	464	132	112	56

Tabel 1. Tingkat Pendidikan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan warga setempat terdapat 383 orang yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD), 464 orang tamat SD, 132 orang tamat Sekolah Menengah Pertama, 112 orang tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, dan 56 orang sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang rata-rata hanya menempuh pendidikan sampai pada tingkatan Sekolah Dasar.

4. Mata Pencaharian

PETANI	PEDAGANG	PNS	BURUH
2440	23	22	-

Tabel 2. Mata Pencaharian

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar warga setempat sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani, lainnya adalah pedagang dan Pegawai Negeri Sipil seperti guru.

5. Sarana dan Prasarana Desa

Kantor BPD	Kantor Desa	Balai Desa	Jalan Kabupaten	Jalan Kecamatan	Jalan Desa	Masjid	Sekolah
0 Bh	1 Bh	0 Bh	70 Km	17 Km	10 Km	8 Bh	9 Bh

Tabel 3. Sarana Prasarana Desa

6. Pembagian Wilayah Desa

(Jumlah Penduduk/KK, Jiwa, RTSM 260 = , Non RTM =)

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH JIWA			KEPALA KELUARGA
		L	P	TOTAL	
1	BUNTU DEA	92	76	168	40
2	ANGIN-ANGIN	355	311	666	168
3	RANTE LEMO	343	301	644	166
4	WAI-WAI	141	134	275	79
5	KARUAJA	83	74	157	42
6	KARANGAN	277	298	575	123
	Jumlah			2.485	618

Tabel 4. Jumlah Penduduk Sesuai dengan Dusun/Lingkungan

B. Hasil Penelitian

1. Bimbingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada

Anak di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti terhadap beberapa orang tua dan anak-anak, bahwa upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak dalam keluarga mempunyai penanganan yang berbeda-beda, karena di setiap satu keluarga dengan keluarga lainnya mempunyai kesibukan dalam kesehariannya yang berbeda. Adapun hasil temuan peneliti selama melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

Ada beberapa cara yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak dan ini seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua

itu sendiri, karena jika peranan itu diabaikan maka sudah pasti anak tersebut tidak akan berminat untuk belajar apalagi belajar untuk membaca Al-Qur'an. Terlebih lagi jika anak sudah mencapai usia remaja sampai dewasa, maka dia akan malu dan segan untuk memulai belajar membaca Al-Qur'an. Belum lagi lahirnya pengaruh dari luar yang mengikis nilai-nilai pendidikan baik dari sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut begitu juga dengan anak-anak di lingkungan dusun Karangan desa Latimojong, anak-anak di lingkungan ini dikategorikan cukup tinggi minatnya dalam membaca Al-Qur'an meskipun terdapat pula beberapa anak yg susah untuk belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat diamati di setiap sore hari menjelang maghrib, anak-anak mulai berbondong-bondong datang ke masjid untuk shalat maghrib berjamaah yang akan dilanjutkan dengan mengaji bersama.

Sebagaimana yang diamati oleh peneliti bahwa terdapat Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di masjid setempat yang dikelola langsung oleh tokoh agama dan pemuda masjid. Adapun jadwal rutin untuk anak-anak mengaji bersama yakni setiap malam setelah shalat maghrib berjamaah. Program ini dihadiri dengan antusias yang tinggi oleh anak-anak usia dini hingga usia menjelang remaja. Hal ini dapat dilihat dari ramainya anak-anak yang hadir dan mengaji bersama setiap malam.

Pada kesempatan wawancara dengan Ibu Masna, salah satu warga desa Latimojong mengatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing anak saya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal yang biasa saya lakukan yaitu memberikan arahan atau menyuruh anak saya untuk mengaji di TPA pada saat selesai sholat magrib. Tapi jika tidak ada pengajian di TPA, saya selaku orang tua membimbing anak saya membaca Al-Qur'an di rumah.⁶⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa satu cara atau strategi orang tua dalam membimbing anak untuk membaca Al-Qur'an adalah memberikan arahan kepada anak untuk ikut mengaji di salah satu Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di mesjid setempat setiap maghrib. Selain itu, apabila terdapat kendala untuk mengaji di TPA, maka orang tua secara langsung memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an di rumah.

Kemudian dipertegas oleh Yunus selaku anak dari ibu Masna yang mengatakan bahwa:

Ibu selalu menyuruh saya mengaji di TPA apalagi disini ada pengajian setiap malam di mesjid. Saya pergi mengaji ke mesjid pada saat shalat maghrib tiba kemudian dilanjutkan mengaji bersama dengan teman-teman yang lain.⁶¹

Cara yang dilakukan ibu Masna kepada anaknya yaitu memberikan arahan untuk mengaji di TPA sedikit banyak dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan minat baca Al-Qur'an pada anaknya. Dibandingkan dengan hanya menyuruh anak belajar sendiri.

Pada kesempatan wawancara dengan orang tua lain, Ibu Sumarni mengatakan bahwa:

⁶⁰ Masna, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 15 Agustus 2023.

⁶¹ Yunus, Anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 15 Agustus 2023.

Saya mengarahkan anak saya untuk belajar membaca Al-Qur'an di TPA serta memberikan pengajaran untuk anak saya di rumah, supaya anak saya lebih menguasai dalam membaca Al-Qur'an.⁶²

Sama halnya dengan yang dilakukan orang tua sebelumnya, hal yang sama dilakukan oleh ibu Sumarni dengan mengarahkan anaknya untuk mengaji di TPA setempat serta memberikan pengajaran untuk anaknya di rumah. Kemudian Najma Amelia selaku anak dari ibu Sumarni mengatakan bahwa:

Orang tua saya menyuruh saya pergi mengaji di TPA bahkan setiap hari orang tua saya menyuruh saya untuk mengaji. Tapi kalau ada kendala atau halangan untuk ke TPA seperti hujan atau guru mengaji tidak ada ibu saya yang mangajari saya di rumah.⁶³

Upaya bimbingan yang dilakukan oleh Ibu Sumarni pada anaknya dengan mengarahkan anaknya untuk mengaji di TPA, bahkan jika anaknya tidak pergi mengaji di TPA karena ada hambatan tertentu beliau selaku orang tua juga sebagai guru mengaji di rumahnya, upaya yang dilakukan ibu Sumarni sangatlah baik dalam bimbingan untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca Al-Qur'an pada anaknya.

Berbeda dengan narasumber sebelumnya, Ibu Irmawati memilih metode lain dalam membimbing anaknya dalam membaca Al-Qur'an. Beliau mengatakan bahwa:

Saya membimbing anak saya membaca Al-Qur'an di rumah, karena anak saya masih terlalu kecil jika diarahkan untuk mengaji di TPA. Takutnya anak saya nakal kalau di sana. Saya membimbing anak mengaji di rumah

⁶²Sumarni, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

⁶³Najma Amelia, Anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu. Selain itu saya seringkali memutar lagu nyanyian huruf-huruf hijaiyah untuk anak saya.⁶⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa strategi dan metode yang diterapkan oleh Ibu Irmawati adalah membimbing anaknya secara langsung di rumah dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu. Hal ini dilakukan dengan melihat tingkat pendidikan anaknya yang masih usia dini. Selain mengajarkan huruf hijaiyah secara langsung, Ibu Irmawati juga mengenalkan huruf-huruf hijaiyah melalui audio berupa nyanyian huruf-huruf hijaiyah melalui *smartphone* yang dimilikinya.

Sejalan dengan hal tersebut, Quensi selaku anak dari Ibu Irmawati mengatakan bahwa:

Ibu mengajari saya mengaji di rumah pada saat malam hari, dan ibu juga meminjamkan HPnya untuk saya pake mendengarkan lagu Islami seperti lagu huruf-huruf hijaiyah, dan ibu juga ikut menyanyi bersama saya.⁶⁵

Upaya Ibu Irmawati dalam membimbing dan mengajarkan anaknya dari usia dini di rumah sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam baca Al-Qur'an. Karena orang tua dapat mengawasi secara langsung anaknya, dapat memberikan contoh, memberikan inovasi, serta memberikan motivasi dan nasehat pada anaknya sesuai kebutuhan.

Sama halnya dengan strategi narasumber sebelumnya yang membimbing anaknya secara langsung, Bapak Simen selaku orang tua sekaligus kepala rumah tangga mengatakan bahwa:

⁶⁴Imawati, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

⁶⁵Quensi, Anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

Saya sebagai kepala keluarga di rumah tangga ini memiliki banyak tanggung jawab apalagi dalam membimbing anak-anak saya, terutama pada mengajarkan anak mengaji.⁶⁶

Berbeda dengan para orang tua sebelumnya, Ibu Rasining memberikan bimbingan kepada anaknya dengan dua cara sekaligus. Beliau mengatakan bahwa:

Upaya bimbingan yang saya berikan kepada Sul Kifli mungkin bisa dibilang saya membatasi permainannya dulu pada usianya yang sekarang. Saya fokus membimbing dan mendidik anak saya dalam belajar terutama dalam belajar agama seperti membaca Al-Qur'an. Saya mengajari anak-anak saya dalam membaca Al-Qur'an seperti mengaji bersama di rumah. Serta setiap maghrib saya mengarahkan anak saya untuk pergi ke mesjid untuk sholat sekaligus mengaji bersama teman-temannya yang didampingi oleh guru mengaji disana.⁶⁷

Hal tersebut merupakan langkah yang komplit bagi anak-anak sebagai upaya pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an. Sejalan dengan itu, Sul Kifli selaku anak dari Ibu Rasining mengatakan bahwa:

Saya mengaji di rumah selalu ditemani ibu, kami biasa mengaji bersama dan ibu membaca dulu baru saya kemudian mengulangi apa yang dibaca oleh ibu saya. Saya juga selalu pergi mengaji di mesjid bersama teman-teman saya karena di suruh orang tua saya.⁶⁸

Upaya bimbingan yang dilakukan oleh orang tua dan disambut baik oleh anak sangat membantu dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an pada anak. Pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diberikan orang tua sedikit banyak dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Dengan langkah tersebut, anak-anak yang sudah terbiasa dekat dengan Al-Qur'an akan merasa terikat dan senang ketika membacanya.

⁶⁶ Simen, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 17 Agustus 2023.

⁶⁷ Rasining, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

⁶⁸ Sul Kifli, Anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

Pada kesempatan lain, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rasining untuk membahas strateginya dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anaknya. Beliau mengatakan bahwa:

Mengaji bersama anak saya adalah salah satu cara dalam meningkatkan minat baca pada anak saya, kemudian saya memberikan anak saya penghargaan atau hadiah setiap anak saya naik Iqro agar dia lebih giat dan semangat dalam belajar mengaji.⁶⁹

Strategi dan metode yang sama juga dilakukan oleh ibu Minati, beliau mengatakan bahwa:

Membimbing anak secara langsung di rumah agar anak tidak bosan belajar, karena anak saya cenderung bosan ketika belajar sendiri, terkadang anak saya malas belajar karena sibuk bermain bersama teman-temannya tapi hal yang saya lakukan dengan membujuknya atau memberikan hadiah berupa uang atau cemilan setelah selesai belajar mengaji.⁷⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Rasining dan Ibu Minati dapat diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak dapat dilakukan dengan secara langsung mengajari anaknya mengenal dan belajar Al-Qur'an. Dengan adanya bimbingan langsung dari orang tua, maka anak dalam belajar membaca Al-Qur'an akan lebih disiplin. Dengan adanya orang tua maka ada yang mengarahkan ketika salah dan juga ada pengawasan secara langsung. Memberikan penghargaan kepada anak juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan rasa percaya diri pada anak. Penghargaan juga dapat memotivasi anak untuk terus berusaha dan lebih berprestasi. Penghargaan dapat diberikan dalam bentuk pujian, hadiah, atau bentuk lain yang sesuai dengan prestasi atau keinginan anak.

⁶⁹Rasining, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

⁷⁰Minati, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 17 Agustus 2023.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Bimbingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak Di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an, orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang tentunya dapat menghadapi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan yang dilakukan. Dengan melihat dan mengamati kondisi lingkungan dan sosial masyarakat yang ada, kebanyakan bimbingan yang dilakukan orang tua dapat dipengaruhi oleh profesi, pengetahuan yang dimiliki, serta kondisi cuaca dan kontur wilayah yang beragam.

Sebagaimana yang diamati oleh peneliti bahwa salah satu dari berbagai hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anaknya adalah kesibukan orang tua yang kebanyakan berprofesi sebagai petani atau pekebun sehingga jarang memberikan bimbingan langsung ke anaknya. Selain itu, ketentuan jadwal mengaji di TPA yang dijadwalkan pada malam hari membuat orang tua sungkan untuk mengarahkan anaknya mengaji di TPA karena letak rumah yang jauh dari lokasi pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, pada kesempatan wawancara dengan salah satu orang tua yakni Bapak Simen yang menyatakan bahwa:

Karena jarak tempat TPA ke rumah saya agak lumayan jauh, saya tidak bisa memaksa anak saya mengaji di sana karena jadwal mengaji di sana setiap malam. Jadi saya sebagai orang tua khawatir jika anak saya pulang setiap malam, makanya saya menyuruh anak saya mengaji di rumah saja. Selain itu mudah untuk saya dalam mengawasinya.⁷¹

⁷¹Simen, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 17 Agustus 2023.

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Tegar selaku anak dari Bapak Simen yang mengatakan bahwa:

Saya ingin mengaji di TPA bersama teman-teman saya, tapi saya takut pulang malam dan rumah saya juga jauh. Jadi orang tua saya menyuruh saya mengaji di rumah dan bapak yang mengajari langsung.⁷²

Dari hasil wawancara di atas, bapak Simen selaku orang tua dari Tegar memilih mengajari anaknya secara langsung disebabkan oleh karena beberapa kendala baik berupa jarak antara rumahnya dengan TPA yang jauh serta pelaksanaannya yang dilakukan setiap malam hari. Selain itu, menurut beliau pengawasan juga lebih mudah apabila bimbingannya dilakukan secara langsung.

Berbeda halnya dengan yang dialami oleh Ibu Manaria, pada saat wawancara beliau mengatakan bahwa:

Dalam membimbing, mengasuh dan mendidik anak, bimbingan yang kami berikan sangat kurang karena kesibukan kami dalam bekerja di kebun yang tempatnya jauh membuat kami susah dalam membimbing anak-anak. Maka dari itu kami kurang memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak kami, terutama dalam memberikan bimbingan untuk belajar mengaji.⁷³

Iis Utami selaku anak dari Ibu Manaria pada kesempatan wawancara mengatakan bahwa:

Orangtua saya menginginkan agar saya bisa pintar membaca Al-Qur'an, tapi orang tua saya sibuk bekerja jadi tidak ada kesempatan mengajari saya di rumah sehingga orang tua saya sekali-kali menyuruh saya mengaji di mesjid.⁷⁴

⁷² Tegar, Anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 17 Agustus 2023.

⁷³ Manaria, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

⁷⁴ Iis Utami, Anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa salah satu kendala yang juga dialami orang tua dalam membimbing anaknya dalam membaca Al-Qur'an adalah kesibukan masing-masing orang tua. Sebagaimana diketahui bahwa di lingkungan desa Latimojong yang mayoritas sebagai petani cenderung banyak meluangkan waktu di lahan perkebunan, terutama para orang tua yang keduanya berprofesi sebagai petani. Maka dari itu, orang tua memilih mengarahkan anaknya untuk belajar di TPA setempat.

Hal serupa dialami oleh Bapak Arifin yang juga berprofesi sebagai petani, beliau mengatakan bahwa:

Hal yang bisa saya lakukan pada anak saya dalam perkembangan membaca Al-Qur'an cuma memberikan arahan untuk mengaji di TPA. Bukan berarti saya tidak mau membimbing anak saya dalam belajar, tapi saya selaku orang tua juga punya kesibukan di kebun. Apalagi kan anak-anak senang bermain di sore hari, kita juga baru pulang dari kebun setelah sore hari dan biasanya kami bisa berkumpul di rumah itu setelah malam. Kalau malam hari saya cuma arahkan anak saya untuk mengerjakan tugas sekolah di rumah.⁷⁵

Pada kesempatan lain Muhammad Azkar selaku anak dari bapak Arifin mengatakan bahwa:

Saya disuruh orang tua saya untuk pergi mengaji di mesjid bersama kakak dan juga teman-teman saya. Orang tua saya jarang mengajari saya karena mereka sibuk ke kebun sehingga saya disuruh untuk mengaji di mesjid.⁷⁶

Semua orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang baik dan sukses di masa depan. Kesuksesan anak sangat dipengaruhi oleh bimbingan dan perhatian orang tua. Akan tetapi tidak semua orang tua bisa memberikan bimbingan kepada anaknya dalam setiap hari. Seperti yang dikatakan oleh bapak

⁷⁵ Arifin, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 18 Agustus 2023.

⁷⁶ Muhammad Azkar, Anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 18 Agustus 2023.

Arifin bahwa kesempatan dalam membimbing anaknya kurang cukup baik karena mereka mempunyai kesibukan masing-masing. Hal yang terjadi pada bapak Arifin yang setiap hari sibuk di kebun karena itu juga adalah kewajiban sebagai orang tua sehingga kurang membimbing anaknya baik dalam membimbing dalam belajar agama seperti membaca Al-Qur'an.

Dalam proses membimbing anak agar berminat membaca Al-Qur'an, seringkali orang tua akan dihadapkan pada berbagai kendala dan hambatan. Salah satu orang tua yakni Bapak Simen mengatakan bahwa:

Dalam membimbing anak saya untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an, saya secara langsung membimbing dan mengajarkan anak saya dalam mengaji. Tetapi dalam membimbing anak saya kadang mereka tidak mendengarkan bahkan seringkali main-main pada saat saya mengajarnya.⁷⁷

Salah satu kendala yang didapati orang tua dalam membaca Al-Qur'an adalah kebanyakan anak-anak memilih untuk bermain dari pada belajar. Bahkan ketika anak sementara belajar mereka kadang tidak bisa fokus. Jadi diperlukan pula strategi dan metode yang tepat untuk meningkatkan minat anak dalam belajar terutama dalam minat membaca Al-Qur'an.

Selain kendala dan hambatan yang dialami orang tua sebagaimana diterangkan di atas, beberapa orang tua juga memiliki langkah strategis dalam mendukung agar minat baca Al-Qur'an anak-anaknya meningkat. Pada kesempatan wawancara dengan beberapa narasumber antara lain Bapak Zainal, beliau mengatakan bahwa:

⁷⁷Simen, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 17 Agustus 2023.

Dalam mendidik anak yang saya berikan seperti menjalin komunikasi yang baik dengan anak sehingga lebih mudah untuk berdiskusi dengan anak dan selalu mendukung hal yang dilakukan anak selagi itu termasuk hal-hal positif. Cara ini membuat anak semangat dan rajin terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an.⁷⁸

Di pihak lain, Salsa selaku anak dari bapak Zainal mengatakan pada saat wawancara bahwa:

Orang tua saya selalu mengawasi pada saat belajar di rumah apalagi pada saat saya belajar mengaji, tapi terkadang bapak saya marah jika saya tidak menuruti apa yang dikatakannya.⁷⁹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa bapak Zainal lebih memaksimalkan proses komunikasi dengan anak dalam melakukan bimbingan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengawasan dan pengajaran pada anaknya. Menurut beliau, pola komunikasi yang efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam membaca Al-Qur'an.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Ibu Minati, pada kesempatan wawancara beliau mengatakan bahwa:

Membimbing anak membaca Al-Qur'an di rumah merupakan tanggung jawab saya selaku orang tua. Karena jika anak belajar sendiri seperti membaca Al-Qur'an itu kurang efektif menurut saya, tapi jika ada orang yang membimbing anak dalam belajar itu lebih bagus terutama dalam membaca Al-Qur'an pada saat di rumah. Saya juga rutin mengarahkan anak saya pergi mengaji ke mesjid karena di sana ada pengajian untuk anak-anak setelah sholat maghrib sampai sholat isya.⁸⁰

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an di rumah merupakan tanggung jawab setiap orang tua.

⁷⁸ Zainal, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

⁷⁹ Salsa, Anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

⁸⁰ Minati, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 17 Agustus 2023.

Dibandingkan dengan membiarkan anak-anak belajar sendiri, belajar dengan bimbingan orang tua lebih memungkinkan anak-anak lebih cepat menguasai sesuatu yang dipelajarinya seperti membaca Al-Qur'an. Muh. Ziqri selaku anak dari ibu Minati juga mengatakan bahwa:

Kalau saya mengaji di rumah ibu selalu mendampingi saya, saya juga pergi mengaji di mesjid pada saat sholat magrib tiba apalagi jarak mesjid ke rumah tidak jauh.⁸¹

Dalam memberikan bimbingan kepada anak hendaknya dilakukan dengan cara yang baik. Bimbingan seperti komunikasi yang baik dapat berpengaruh terhadap minat baca Al-Qur'an pada anak. Pada kesempatan wawancara dengan Ibu Masna, beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya hal yang paling penting saat memberikan bimbingan pada anak untuk mengaji yaitu komunikasi saya dan juga bapaknya dalam mengarahkan dan membimbing anak harus baik. Karena jika dalam memberikan arahan kepada anak dengan menggunakan bahasa yang tinggi anak saya nantinya akan merasa tertekan. Kemudian saya sebagai orang tua tentu harus memberikan contoh yang baik pada anak saya, otomatis nantinya anak saya akan meniru apa yang saya lakukan.⁸²

Strategi yang sama juga dilakukan oleh Bapak Zainal, pada kesempatan wawancara beliau mengatakan bahwa:

Menjalani komunikasi yang baik dengan anak akan memudahkan untuk membimbing anak agar lebih giat belajar terutama dalam belajar Al-Qur'an. Karena komunikasi yang baik maka semakin dekat juga kita dengan anak, memberikan contoh yang baik dengan anak juga akan semakin mudah dalam mengarahkan dan membimbingnya.⁸³

⁸¹Muh. Ziqri, Anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 17 Agustus 2023.

⁸²Masna, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 15 Agustus 2023.

⁸³Zainal, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

Hal serupa juga dilakukan oleh Ibu Sumarni yang melakukan pendekatan komunikatif dan teladan dengan cara yang baik, beliau mengatakan bahwa:

Cara saya dalam membimbing anak-anak saya dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an dengan memberikan arahan-arahan yang baik, memberikan contoh yang baik dan tentunya memberikan waktu yang cukup untuk anak saya, agar saya bisa memberikan bimbingan kepada anak saya. Saya sebagai ibu dalam membimbing anak dalam mengaji saya sangat menjaga perkataan saya agar anak saya tidak tersinggung dan jadinya malas belajar, apalagi dalam memberikan arahan atau menyuruh anak saya untuk mengaji di mesjid.⁸⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masna, Bapak Zainal dan Ibu Sumarni dapat diketahui bahwa meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak sangat perlu dilakukan dengan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Hal tersebut dapat menjadi kunci dalam mencapai hal ini. Dengan komunikasi yang baik dengan anak akan memudahkan anak memahami segala yang diajarkan begitu juga ketika memberikan bimbingan dan pengajaran mengenai Al-Qur'an. Bahkan dengan kesadaran orang tua dalam membimbing anak dengan memberikan contoh-contoh yang baik dalam keluarga.

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama untuk membangun kreatifitas anak itu sendiri. Jika sejak dini anak kurang mendapat pendidikan dari keluarga, akan timbul berbagai dampak negatif bagi anak seperti kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Pada saat memasuki bangku sekolah anak akan mengalami kesulitan untuk menerima pelajaran karena kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua. Oleh karena itulah orang tua dituntut untuk memberikan bimbingan dan pendidikan sedini mungkin bagi anak. Seperti juga

⁸⁴Sumarni, Orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, wawancara oleh peneliti di Enrekang, 16 Agustus 2023.

ketika kurangnya bimbingan orang tua dalam mengajari anak dalam mengaji maka kurang juga pemahaman dan kedekatan anak mengenai Al-Qur'an.

Orang tua hendaklah bersungguh-sungguh dalam mendidik anak, termasuk dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak dalam keluarga. Dengan bertujuan membentuk karakter anak sehingga mampu membawa generasi muda yang akan memimpin bangsa ini menjadi bangsa yang berpegang teguh, tunduk dan patuh terhadap apa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Bimbingan dan perhatian orang tua kepada anaknya sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak di masa depan baik dalam bidang agama atau dalam bidang kehidupan yang lainnya.

C. Pembahasan

1. Bimbingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak dalam lingkungan keluarga, karena dari orang tualah mereka mendapatkan pelajaran pertama. Sehingga orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak. Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam keberhasilan seorang anak maupun kegagalan dari seorang anak. Orang tua yang selalu menjaga pola bimbingan yang baik dalam mendidik anak akan menjamin keberhasilan anak terkhusus dalam menguasai baca Al-Qur'an.

Peran orang tua dalam membimbing dan mendidik anaknya dari usia dini hingga dewasa yang secara sungguh-sungguh membina anaknya dalam

meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dalam keluarga akan berpengaruh pada seberapa besar minat anak dalam membaca Al-Qur'an. Anak yang sejak dini dibimbing untuk selalu dekat dan belajar membaca Al-Qur'an secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Anak yang sudah terlanjur cinta akan Al-Qur'an tanpa disuruh pun anak tersebut akan merasa senang dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, ketertarikan terhadap Al-Qur'an juga semakin bertumbuh dan meningkatkan minat anak dalam membaca Al-Qur'an dengan giat.

Setiap orang tua memerlukan cara yang baik agar anak gemar dan senang dalam membaca Al-Qur'an. Untuk mencapai keinginan tersebut maka orang tua harus memperhatikan tata caranya. Mulai dari pola komunikasi yang baik, arahan yang baik, metode bimbingan yang konsisten, sampai pada pemberian apresiasi berupa hadiah maupun hukuman.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa cara atau strategi, metode dan pola yang dilakukan orang tua di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak. Pertama, para orang tua memberikan arahan kepada anak untuk ikut mengaji di salah satu Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di mesjid setempat setiap maghrib. Kedua, memberikan contoh atau teladan, cara ini adalah cara paling jitu karena anak adalah peniru yang ulung. Ketiga, menunjukkan kebiasaan dan kebutuhan orang tua dalam membaca Al-Quran. Dengan cara ini dijamin anak akan meniru kebiasaan itu. Keempat, memulai dengan memberikan penjelasan akan kebutuhan anak dalam membaca Al-Qur'an serta melakukan ibadah-ibadah lain. Kelima,

melakukan komunikasi dua arah dengan anak-anak, menghargai setiap pendapat mereka tentang penjelasan orang tua. Pengertian mereka tentang kebutuhan beribadah akan menjadi dasar kecintaan mereka pada Al-Quran.

Strategi yang dilakukan oleh para orang tua tentunya berbeda-beda dalam memberikan bimbingan. Sebagian besar lebih memilih mengarahkan anak-anaknya ke TPA untuk belajar dikarenakan tidak sempat memberikan bimbingan langsung. Sebagian memberikan bimbingan secara langsung dengan berbagai variasi yang dilakukan, seperti memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah. Hal ini dilakukan pada anak-anak yang masih di tingkat usia dini. Cara lain adalah memperdengarkan audio berupa lagu-lagu Islami yang berkaitan dengan baca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar anak tidak jenuh dengan pembelajaran yang monoton. Selain itu, memberikan hadiah kepada anak apabila telah mencapai tingkat bacaan tertentu. Dengan cara ini diharapkan anak-anak dapat lebih termotivasi dalam membaca Al-Qur'an.

Pemilihan metode atau strategi tersebut disesuaikan oleh para orang tua dengan kondisi dan keadaan yang ada di sekitar keluarga. Orang tua yang mengarahkan anak-anaknya agar membaca Al-Qur'an di TPA beralasan bahwa mereka tidak memiliki waktu luang untuk membimbing secara langsung dikarenakan kesibukan rutin ke perkebunan mereka.

Meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh yang baik dengan membaca Al-Qur'an secara rutin di rumah. Sebagaimana kita ketahui bahwa anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Membuat waktu khusus untuk membaca Al-

Qur'an bersama anak, ini tidak hanya membantu meningkatkan minat anak-anak, tetapi juga memperkuat ikatan keluarga. Berikan pujian dan penghargaan ketika anak-anak membaca Alquran dengan baik. Ini akan memberi mereka dorongan positif untuk terus melakukannya. Cari kelas atau program di komunitas lokal yang didedikasikan untuk mempelajari Alquran. Interaksi dengan teman seumur mereka yang juga belajar Alquran dapat membuat pengalaman ini lebih menyenangkan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Bimbingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Anak Di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Peran orang tua dalam rumah tangga sangatlah berat mulai dari mencukupi kebutuhan rumah sampai mendidik anak-anak, apalagi dalam mendidik anak usia dini terutama dalam pengajaran Al-Qur'an. Kurangnya bimbingan kepada anaknya karena kesibukan bekerja merupakan salah satu faktor kurangnya bimbingan orang tua kepada anaknya. Pada lokasi penelitian ini memang mayoritas orang tua berprofesi sebagai petani. Bukan cuma laki-laki yang pergi ke perkebunan, akan tetapi perempuan juga ikut bekerja. Sehingga tidak ada pengawasan dan bimbingan orang tua di rumah pada saat siang hari.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak. Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya waktu luang orang tua dalam memberikan bimbingan secara intens dikarenakan kesibukan mereka bertani

dan berkebun. Selain itu, faktor lainnya adalah letak rumah yang berjauhan dengan lokasi Tempat Pendidikan Al-Qur'an sedangkan jadwal rutin mengajinya pada malam hari. Serta antusias dari beberapa anak yang kurang dikarenakan secara psikologi mereka lebih banyak menyukai bermain-main termasuk ketika dibimbing dalam membaca Al-Qur'an.

Sedangkan faktor utama keberhasilan bimbingan orang tua adalah komunikasi yang baik dari orang tua, baik dalam mengarahkan anaknya untuk megaji di TPA maupun selama memberikan bimbingan langsung. Dengan komunikasi yang baik oleh orang tua, anak-anak pun dengan senang hati mengikuti arahan dan bimbingan dari orang tuanya. Keterbukaan serta kerja sama antara orang tua dan anak akan mudah memberikan bimbingan dan perhatian. Sikap terbuka akan menghasilkan anak yang selalu mengerti kemauan orang tuanya. Perhatian yang tepat dan tidak terlalu berlebihan kepada anak dan senantiasa memberikan masukan kepada anak untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an akan menghasilkan anak yang mencintai belajar Al-Qur'an.

Selain komunikasi yang baik, faktor lain yang dapat berpengaruh adalah kondisi lingkungan keluarga yang mendukung. Lingkungan keluarga yang religius dapat memudahkan anak-anak dalam membiasakan diri membaca Al-Qur'an. Keluarga yang konsisten dan rutin melaksanakan baca Al-Qur'an di rumah secara tidak langsung akan diikuti oleh anak-anaknya. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang tidak rutin membaca Al-Qur'an bersama dapat memberikan dampak negatif pada anak terkhusus dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak, faktor lain yang dapat mendukung keberhasilan bimbingan orang tua adalah membangun disiplin pada latihan dan pengulangan anak dalam membaca Al-Qur'an. Cara ini dapat menumbuhkan keterikatan anak dengan Al-Qur'an. Anak-anak yang sudah terbiasa sejak dini membaca Al-Qur'an akan merasa gelisah apabila dalam satu hari tidak membaca Al-Qur'an.

Faktor lain yang dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak adalah dengan pembelajaran menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian anak, seperti menggunakan buku cerita, kartu gambar, atau media interaktif yang mendukung pembelajaran mengaji. Membuat jadwal belajar yang konsisten serta menentukan jadwal belajar yang tetap setiap hari. Selain itu, anak-anak seringkali merasa lebih baik saat mereka tahu apa yang diharapkan dari mereka, contohnya memberikan pujian dan dorongan ketika anak berhasil melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini bisa membantu meningkatkan motivasi mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Selain faktor-faktor tersebut di atas, para orang tua juga menerapkan pola komunikasi yang baik dalam melakukan bimbingan. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa tertekan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini diharapkan anak dapat membaca Al-Qur'an dengan tenang dan nyaman, namun tidak lepas dari bimbingan dan pengawasan orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang dilakukan dengan berbagai cara diantaranya: para orang tua memberikan arahan kepada anak untuk ikut mengaji di salah satu Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di masjid setempat; memberikan contoh atau teladan; menunjukkan kebiasaan dan kebutuhan orang tua dalam membaca Al-Quran; memulai dengan memberikan penjelasan akan kebutuhan anak dalam membaca Al-Qur'an; melakukan komunikasi dua arah dengan anak-anak, menghargai setiap pendapat mereka tentang penjelasan orang tua; serta memberikan pujian dan dorongan ketika anak berhasil melakukan sesuatu dengan baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yakni faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor penghambatnya adalah: letak rumah yang jauh dari lokasi TPA;

jadwal mengaji bersama rutin di TPA pada malam hari; waktu luang yang dimiliki orang tua; dan anak-anak yang senang bermain-main termasuk pada saat membaca Al-Qur'an. Sedangkan faktor pendukungnya adalah: komunikasi yang baik dari orang tua, baik dalam mengarahkan anaknya untuk mengaji di TPA maupun selama memberikan bimbingan langsung; keterbukaan serta kerja sama antara orang tua dan anak; kondisi lingkungan keluarga; membangun disiplin pada latihan dan pengulangan anak dalam membaca Al-Qur'an; dan pembelajaran menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang peneliti sampaikan sebagai saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua dalam membimbing anak dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an harus memperhatikan pendekatan metode yang tepat agar tujuan bimbingan dapat tercapai dengan baik sesuai yang diharapkan.
2. Bagi anak, membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas yang penting untuk dilakukan secara terus menerus dan hendaknya dilakukan sebaik mungkin. Bukan hanya sekedar membacanya, akan tetapi baiknya dijadikan rutinitas yang baik agar bisa menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu memudahkan proses penelitian berikutnya sebagai referensi dalam meneliti tentang bimbingan orang tua dalam mempengaruhi minat baca Al-Qur'an pada anak yang belum secara menyeluruh dibahas dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Sayuti. *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*, Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 2015.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Pers. 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. 2014.
- Atika, Nur. *Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di Tpq Baitussalam Desa Babalan Lor Bojong Pekalongan*. Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, IAIN Pekalongan. 2019.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit J-Art. 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro. 2015.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1996.
- Depdikbud. *Pembinaan Materi Baca, Materi Sajian*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI. 2020.
- Dinata, Fitri Yanti. *Metode Bimbingan Membaca Al-Quran Bagi Santri Di Taman Pendidikan Al-Quran (Tpa) Markazul Qur'an Lampoh Beut Lamhom Kecamatan Lhoknga*. Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2020.
- Djamaroh, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
- El-Khuluqo, Ihsana. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press. 2022.
- LN, Syamsu Yusuf. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016.

- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Cet III; Jakarta: Referensi GP Press Group. 2018.
- Musthafa, Syaikh Fuhaim. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*. Surabaya: Pustaka Elba. 2019.
- NS, Sutarno. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: CV. Agung Seto. 2019.
- Prayitno, Erman Amtii. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2019.
- Rahman, Alifya. *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an*. Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019.
- Republik Indonesia. *Undang Undang Kesejahteraan Anak*, Pasal II Ayat I. Jakarta. 1979.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Rosa, Milanda Ilmia. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Pada Siswa Tkit 1 Qurrota A'yun Ponorogo*. Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo. 2021.
- Sa'adah, Qonita Nurul. *Metode Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Qur'an Di Wilayah RW 07 Candi Paon Manyaran Semarang*. Semarang: 2018.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadan. 2017.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. III; Jakarta: Kencana. 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2016.
- Siti Maemunawati dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang. 2020.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta. 2023.
- Subhan. *Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Minat Anak Baca Alquran Di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo*. Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiya, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2019.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media. 2015.
- Surya, Mohammad. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2014.

- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan & Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Medan: IAIN-SU. 2015.
- Wicaksana, Galuh. *Buat Anakmu Gila Baca*. Yogyakarta: Buku Biru. 2014.
- Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Grasindo. 2020.